

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

K-pop atau Korean musik mulai menjadi tren di berbagai negara, termasuk Indonesia. Musik, tarian, dan fashion dari Korea Selatan telah memengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat, terutama kalangan muda. Salah satu tren fashion yang sedang berkembang di kalangan pecinta K-pop adalah gaya berpakaian hijab. Penelitian ini akan fokus pada sudut pandang pecinta K-pop terhadap tren gaya berpakaian hijab era 2023 dan akan di analisis melalui pendekatan linguistik kognitif. Pentingnya penelitian ini terletak pada pentingnya memahami persepsi dan pandangan para pecinta K-pop terhadap tren fashion ini. Hal ini penting karena masyarakat dewasa ini sangat dipengaruhi oleh para idola K-pop dan menganggap mereka sebagai sumber inspirasi dalam berbagai aspek hidup, termasuk fashion.

Pengaruh tren gaya berpakaian hijab di era 2023 dapat memberikan pandangan serta pemahaman yang lebih banyak tentang bagaimana tren K-pop mengubah pandangan dan praktek fashion dalam masyarakat. Pendekatan linguistik kognitif dipilih karena dapat membantu mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola pemikiran dan penggunaan bahasa yang mungkin muncul ketika pecinta K-pop membahas tren fashion ini. Teori dasar dalam pendekatan ini adalah bahwa bahasa mencerminkan aspek kognitif manusia, termasuk pemahaman, persepsi, dan pola berpikir. Oleh karena itu, dengan menganalisis bahasa yang digunakan dalam konteks tren fashion ini, kita dapat memahami bagaimana pemikiran mereka terbentuk dan mempengaruhi pandangan mereka terhadap tren ini.

Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui teknik inventori dan wawancara pada para pecinta K-Pop. Data sekunder akan dikumpulkan melalui sumber-sumber tertulis seperti artikel, buku, dan situs web yang berhubungan dengan tren gaya berpakaian hijab dan K-pop. Wawancara akan dilakukan dengan pecinta K-pop yang mengikuti tren ini untuk mendapatkan persepsi, pandangan, dan alasan di balik pilihan mereka untuk mengadopsi atau

menolak tren ini. Observasi akan dilakukan dengan mengamati percakapan online dan offline antara pecinta K-Pop analisis akan melibatkan identifikasi kategori-kategori utama seperti persepsi positif, persepsi negatif, pengaruh idola K-pop, alasan di balik pemilihan tren ini, dan dampaknya pada diri sendiri dan masyarakat. Data akan dianalisis menggunakan pendekatan linguistik kognitif dengan memperhatikan pola-pola bahasa yang digunakan dalam konteks tren fashion, seperti penggunaan kata-kata tertentu, konstruksi kalimat, dan penggunaan metafora atau kata-kata lain yang terkait dengan tren ini.

Massifnya popularitas K-Pop dan tingginya antusiasme dikalangan penggemar semakin merambah kedalam perilaku konsumsi para penggemar itu sendiri, mengubah mereka dari yang tadinya konsumen pasif menjadi konsumen aktif menurut pantauan penulis, anak-anak muda penggemar K-Pop yang sebelumnya menggunakan produk K-Pop sebagai saran hiburan, selain bekal aktivitas dan berita terkini dari kejaran mereka sebagai idola, dan mulai mendapatkan inspirasi dari produk lain. Mereka tak segan membeli berbagai barang yang berhubungan dengan idolanya, seperti album music, kostum, foto card, dan tiket konser. Munculnya komunitas penggemar K-Pop diberbagai tempat menunjukkan bahwa keberadaan penggemar Korea merupakan sebuah realias sosial. Mereka mengidentifikasi dirinya sebagai penggemar K-Pop dengan menjadikan identitas tersebut sebagai identitas sosialnya (Aisyah, 2021). Identitas yang dimaksud adalah gaya berpakaian pada penggemar K-Pop yang mengikuti gaya berpakaian idola favorit nya. Tentu saja, orang membutuhkan pakaian dan sandang. Fungsi pakaian ini adalah untuk terhindar dari panas dan dingin, atau sebagai estetika, yang menjadikan pamakainya cantik, dan tergantung dari jenis pakaian yang dikenakan juga dapat meningkatkan status sosial seseorang (Ainussalma, 2020).

Munculnya budaya K-Pop berdampak pada gaya berpakaian zaman sekarang. Para pecinta K-Pop mulai mengikuti budaya Korea Selatan. Realitas sosial remaja penggemar Korea mencakup beberapa tindakan yang dilakukan remaja untuk membangun identitas K-Pop nya. Menurut Afifah (2016), mengenai perilaku sosial, Max Weber mengatakan bahwa perilaku sosial mengacu pada perilaku manusia dan mempertimbangkan penyebab terjadinya interaksi manusia.

Karena banyaknya pecinta K-Pop yang ada di Indonesia sehingga trend berpakaian zaman sekarang mendominasi mengikuti gaya berpakaian *Idol* K-Pop. Jika fenomena tersebut terus terjadi dan semakin mendominasi para remaja Indonesia, maka tidak hanya gaya berpakaian saja yang mengikuti budaya Korea Selatan, namun bisa merembet pada pergeseran budaya asli Indonesia menjadi budaya Korea Selatan. Sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian zaman sekarang dapat dikaji dengan teori linguistik kognitif.

Setiap individu tentunya memiliki sudut pandang atau pemikiran yang berbeda-beda, sudut pandang tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dalam diri mereka sendiri atau eksternal yaitu dari lingkungan mereka. Sudut pandang terdapat berbagai macam bentuk, tergantung dari sudut mana hal tersebut di pandang dan seberapa rinci ia dibedakan. Dalam sudut pandang seseorang terdapat sebuah makna atau tanda yang mendasari dari pemikiran setiap individu, sehingga menghasilkan sudut pandang yang berbeda-beda bagi setiap individu. Maka dari itu, akan dikaji perbedaan makna dari perspektif tersebut dengan menggunakan pendekatan linguistik kognitif. Linguistik kognitif telah memunculkan bidang linguistik yang mengartikan bahasa berdasarkan konsep formal yang mendasarinya, yang terkadang bersifat universal, terkadang spesifik untuk bahasa tertentu. Oleh karena itu terkait erat dengan semantik.

Semantik merupakan bagian dari struktur bahasa (linguistik). Mata pelajaran semantic, khususnya pemahaman makna, mirip dengan 'Ilm al-Balâghah, terutama makna asli dan makna yang menyertainya (Suryaningrat, 2019). Namun berbeda dari psikologi linguistik, psikolinguistik menggunakan hasil empiris psikologi kognitif digunakan untuk menjelaskan proses mental yang didasari oleh perolehan, penyimpanan, produksi dan pemahaman bahasa. Linguistik kognitif memiliki tiga posisi sentral. Hal ini ditandai dengan pertimbangan. Perilaku verbal memungkinkan proses berfikir logis, ingatan, perhatian, dan tidak dapat dipisahkan dari keterampilan kesadaran umum lainnya yang diperoleh melalui pembelajaran, namun dapat dipahami sebagai satu kesatuan (Yohani, 2016). Pertama, ia menyangkal adanya bahasa pemikiran yang otonom. Kedua, mempelajari tata bahasa menurut konseptualisasinya. Ketiga, berpendapat bahwa linguistik muncul dari penggunaan bahasa seseorang. Tanda

linguistik kognitif adalah bahwa dalam keyakinan ini semua elemen gramatikal dipertimbangkan dengan semantic. Tata bahasa mengacu pada struktur simbolik yang menggabungkan unsur- unsur yang berasal dari representasi linguistic dengan unsur fonologis dan semantic, serta skema struktural ini berupa pola-pola yang dipelajari oleh penutur.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji tentang budaya Korea Selatan, yang *pertama* oleh (Hidayati dkk, 2022) berjudul “Realitas Sosial Remaja Penggemar Budaya Korea (K-Pop) di Bandar Lampung” dengan hasil penelitian yaitu keterikatan generasi muda terhadap budaya korea didasarkan pada tiga elemen: karya pertunjukan, tarian, dan aspek visual. Penelitian menunjukkan bahwa orang termotifasi karena kekagumannya pada seorang anggota grub K0-Pop. Penelitian *kedua* oleh (Nisrina dkk, 2020) berjudul “Dampak Konsumerisme Budaya Korea (K-Pop) Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang)” dengan hasil bahwa budaya bahwa budaya pop Korea sangat menarik, ada perubahan dalam kehidupan masyarakat yang secara tidak disadari dibawa oleh kaum kapitalis. Yang *ketiga* oleh (Sari, 2015) berjudul “Korean Fasion Style (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style di Surabaya)” dengan hasil yaitu menunjukkan bahwa praktik sosial merupakan hasil pergulatan antara habitus dan modal di lapangan. Mereka bisa menjaga eksistensi dengan memilih jenis fashion yang sesuai dengan gaya yang mereka sukai. Dalam sisi ini mereka hanya memperkenalkan gaya fashion yang meniru karakter idola K-Pop dengan ciri khas wajah yang sering terlihat diacara Korea, memperhatikan detail dari idola dan membentuk gaya yang sempurna.

Kecenderungan penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji tentang budaya K-Pop, Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus untuk mengkaji sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian zaman sekarang dan mengkaji model gaya berpakaian para pecinta K-Pop pada era 2023. Riset tersebut penting untuk mendeskripsikan sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian era 2023 dan mendeskripsikan model gaya berpakaian para pecinta K-Pop di era 2023. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian era 2023 dan mengkaji model gaya berpakaian para pecinta K-Pop pada era 2023.

Selain itu, penelitian terdahulu juga masih berfokus pada dampak dari fenomena konsumerisme budaya K-Pop saja, sedangkan sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian era 2023 dan model gaya berpakaian para pecinta K-Pop pada era 2023 belum cukup banyak dibahas.

Temuan survei ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pandangan dan persepsi para pecinta K-pop terhadap tren gaya berpakaian hijab di era 2023. Hasil ini dapat berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang tren K-pop dan dampaknya terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Selanjutnya, hasil pada penelitian kali ini juga bisa menjadi ladang inspirasi untuk industri fashion dan pemasaran untuk memprediksi tren masa depan. Pada akhirnya, penelitian ini harapannya bisa memberikan kontribusi untuk kemajuan penelitian di ranah kajian media dan budaya, khususnya dalam konteks tren fashion dan pengaruh K-pop.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian hijab di era 2023?
- b. Bagaimana sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian hijab di era 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan persepsi pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian hijab di era 2023
- b. Mendeskripsikan sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian hijab di era 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian hijab zaman sekarang aspek: linguistik kognitif, meliputi manfaat teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah pengetahuan dalam topik gaya berpakaian zaman sekarang di bidang linguistik kognitif, yakni dalam mendeskripsikan sudut pandang pecinta K-Pop terhadap gaya berpakaian zaman sekarang dan model berpakaian pecinta K-Pop pada zaman sekarang

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti yang berminat meneliti tentang K-Pop

1.5 Definisi Operasional

- a. Linguistik kognitif adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan pikiran seseorang atau masyarakat penuturnya. Sistem bahasa bisa dijelaskan berdasarkan pengaruh pikiran penuturnya.
- b. Semantik kognitif merupakan studi yang mempelajari makna-makna yang ada pada kognisi seseorang atau interpretasi pada kognisi seseorang. Salah satu fokus utama kajian semantik kognitif adalah metafora. Metafora merupakan gaya bahasa yang mengonsepan atau konsep ke konsep lain.
- c. Trend gaya berpakaian adalah aspek terpenting dari komunikasi yang dapat mempengaruhi persepsi ketertarikan interpersonal terhadap pemakainya tentang kredibilitas dan kemenarikan didalam kelas. Kecenderungan gaya berpakaian masa kini lebih mengarah kepada ketidakformalan (informal) dan formal (formality).
- d. Pecinta K-Pop adalah suatu komunitas yang menyukai budaya music K-Pop Korea Selatan, biasanya mereka mempunyai komunitas masing-masing sesuai dengan grub band yang mereka sukai, kemudian para pecinta K-Pop ini akan

menirukan gaya berpakaian, nada berbicara, gaya hidup dari idol yang mereka sukai.

- e. Tren hijab adalah model gaya hijab yang sudah meluas dan diikuti oleh banyak orang. Tren ini melibatkan pemakaian hijab dengan gaya yang lebih moderen, trendy, dan fashionable. Tren gaya hijab ini dapat berbeda-beda di setiap budaya dan daerah, tetapi pada dasarnya mencerminkan upaya untuk menjaga penampilan yang modis dan sesuai dengan perkembangan tren fesyen terkini, sementara tetap mematuhi prinsip-prinsip berhijab yang islami.
- f. Persepsi adalah proses memahami dan menafsirkan informasi sensorik yang membantu menggambarkan dan memahami lingkungan. untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua signal dari sistem organ saraf yang merupakan hasil rangsangan fisik atau alamiah pada organ indera manusia.
- g. Sudut pandang adalah suatu bentuk pandangan atau pemikiran seseorang terhadap suatu hal yang diamatinya. Sudut pandang seseorang dapat dipengaruhi faktor lingkungan.

